BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses seseorang mencari informasi dan mengembangkan potensi dirinya agar menjadi individu yang lebih baik yaitu dengan melaksanakan kegaitan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan pada lingkungan sekolah saja, tapi dapat dilakukan pada lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Pada lingkungan sekolah guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu memberikan informasi atau materi pembelajaran dengan baik agar siswa mampu belajar dan memahami isi materi pembelajaran. Guru juga dituntut untuk kreatif agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses perubahan informasi atau ilmu pengetahuan yang disampaikan guru atau sumber pembelajaran lain kepada siswa (Sudiantini & Dewi Shinta, 2018). Belajar menurut Gagne (Isrok'atun, 2019:2) adalah perubahan tigkah laku oleh seseorang yang muncul karena pengalaman yang dimilikinya. Menurut Maulana dalam Isrok'atun (2019:2) kegiatan pembelajaran yang dilakukan seseorang merupakan suatu proses perubahan tingkah laku relatif tetap dan dapat diukur berdasarkan pengalaman dan menuju kearah yang lebih baik. Dalam kegiatan

pembelajaran guru harus mampu mengintegrasikan materi dan media yang digunakan agar pembelajaran menjadi efektif dan inovatif.

Dalam prosesnya, kegiatan pembelajaran di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 didisain agar menfokuskan kegiatan pembelajaran kepada siswa (*student center*), dan guru bertindak sebagai vasilitator. Menurut (Wulandari, 2020) pendekatan saintifik tidak hanya melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar, tetapi dapat mengembangkan aspek lain dari siswa belajar. Pendekatan saintifik tidak hanya membantu siswa untuk mengembangkan pikiran dan kamampuan bernalar, tapi juga mengembangkann aspek lain dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 tidak hanya menfokuskan pada aspek pengetahuan saja, malainkan memfokuskan pada aspek keterampilan dan sikap. Dalam kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 siswa belajar tidak dari buku teks saja, tapi dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan isi materi yang karakteristik siswa khususnya muatan PPKn materi hak dan kewajiban.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu muatan materi pembelajaran yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan termasuk jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah materi pembelajaran yang diberikan tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia (Maulana, 2020:2-3). PPKn diberikan kepada anak sekolah dasar karena memiliki peran penting dalam membantu penanaman nilai karakter dan cinta tannah air. Penanaman pemahaman

tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat juga perlu diberikan agar siswa lebih bisa memahami dan menghormati segala yang ada di lingkungan masyarakat siswa. Dalam kegiatan pembelajaran materi PPKn dapat diintegrasikan dengan pendekatan kontekstual dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pada kenyataannya media pembelajaran yang digunakan guru saat menyampaikan materi kurang membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daing atau pembelajaran tatap, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya digunakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran efektif digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan dapat membantu untuk menghubungkan materi dengan dunia nyata siswa (Herliana & Anugraheni, 2020).

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh guru kepada siwa. Media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena sangat membantu guru menyampaikan materi kepada siswa. Menurut Ramli dalam (Utami et al., 2021) media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan membantu guru untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai kegiatan pembelajaran kelas V SD Nomor 5 Abiansemal bahwa, guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran hanya menggunakan media berupa video yang didapat dari situ video *YouTube*. Guru juga menggunakan metode ceramah dalam kegiatan

pembelajarannya karena kurangnya ketersediaan buku tematik. Karena keterbatasan jumlah buku yang tersedia di sekolah, maka siswa diharuskan berbagi dengan temannya yang lain. Siswa menggunakan buku tematik secara bergantian dengan teman sebangkunya. Dalam kegiatan pembelajaran siswa memerlukan adanya media lain dalam penyampaian materi oleh guru. Untuk media pembelajaran kelas V muatan materi PPKn, khususnya dalam topik hak dan kewajiban masih terbatas hanya menggunakan buku teks saja. Selain itu, guru juga belum pernah mengembangkan media pembelajaran lain dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan perlunya penggunaan media pembelajaran lain sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran yang lebih inovatif.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa saat kegiatan pembelajaran khususnya pada muatan PPKn pemanfaatan media sangat diperlukan. Pemanfaatan komik dapat dijadikan media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran. Komik adalah salah satu media yang tampilannya berupa gambar yang berisi dialog serta dengan warna-warna yang menarik minat siswa dalam membaca dan memudahkan siswa memahami pembelajaran (Lestari & Projosantoso, 2016). Komik juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi siswa karana didalamnya berisi bacaan sesuai dengan materi yang diajarkan dalam hal ini berfokus pada materi hak dan kewajiban. Media komik yang dikembangkan memiliki kelebihan yaitu adanya gambar-gambar konkret mengenai bentuk-bentuk dari hak dan kewajiban, adanya materi pembelajaran dalam dialog langsung antar tokoh, sehingga siswa lebih mudah

memahami materi dan adanya latihan soal. Media komik sebagai media penyampaian materi pembelajaran dapat dipadukan dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sebenarnya sehingga siswa mampu mengimplementasikan dengan kehidupan sehari-hari (Wicaksono et al., 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengembangkan media komik literasi pada muatan PPKn dengan menggunakan model penelitian ADDIE. Model penelitian ADDIE ini digunakan kerena dapat mengembangkan berbagai macam produk pembelajaran seperti media, model, strategi pembelajaran dan bahan ajar (Winarni, 2018:263). Tahapan model ADDIE ini meliputi *analysis*, *design*, *development*, *implementation* dan *evaluation*. Dengan demikian, sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan, peneliti menggagas sebuah penelitian yang berjudul Pengembangan Media Komik Literasi Berbasis Kontekstual Pada Materi Hak dan Kewajiban Muatan PPKn Kelas V SD Nomor 5 Abiansemal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut.

1) Pada kegiatan pembelajaran keterbatasan dan kurangnya buku tematik serta kurangnya media pembelajaran, maka memerlukan pengembangan media pembelajaran.

2) Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, buku tematik dan video pembelajaran dari *YouTube*, sehingga pembelajaran kurang menarik.

3) Karena keterbatasan kemampuan guru belum pernah mengunakan media komik literasi sebagai media pembelajaran PPKn.

4) Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan media komik literasi pada kegiatan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar mencangkup permasalahan utama pada penelitian sehingga permasalahan tidak meluas dan yang harus diselesaikan serta memperoleh hasil yang optimal.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan media komik literasi berbasis kontekstual pada materi hak dan kewajiban muatan PPKn kelas V SD Nomor 5 Abiansemal dengan model penelitian ADDIE.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dipaparkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimana rancang bangun Pengembangan Media Komik Literasi Berbasis Konekstual Materi Hak dan Kewajiban Muatan PPKn Kelas V SD Nomor 5 Abiansemal?

1.4.2 Bagaimana kelayakan Media Komik Literasi Berbasis Kontekstual Materi Hak dan Kewaajiban Muatan PPKn Kelas V SD Nomor 5 Abiansemal?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan dilakukannya pengembangan sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mendeskripsikan rancang bangun Media Komik Literasi Berbasis Kontekstual Materi Hak dan Kewajiban Muatan PPKn Kelas V SD Nomor 5 Abiansemal.

1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan Media Komik Literasi Berbasis Kontekstual Materi Hak dan Kewaajiban Muatan PPKn Kelas V SD Nomor 5 Abiansemal.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagi berikut.

1.6.1 Manfat Teoritis

Hasil penelitian pengembangan media komik literasi ini dapat berguna dalam ilmu pengetahuan bidang pendidikan dan memberikan manfaat bagi pengembangan media pembelajaran yang inofatif serta dapat meningkatkan literasi siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran PPKn SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Pengembangan media komik literasi dapat memberikan referensi bagi guru untuk media pembelajaran khususnya pada materi hak dan kewajiban muatan PPKn di Sekolah Dasar agar memiliki variasi media pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang variatif.

b. Bagi Siswa

Dengan penggunaan media komik literasi diharapkan dapat meningkatkan literasi siswa dan minat belajar siswa agar termotivasi dalam belajar. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat media komik literasi bagi kepala sekolah dapat menambah jenis media pembelajaran yang dimiliki dan menambah inforasi mengenai beragam media pembelajaran. Dengan adanya berbagai jenis media pembelajaran dapat membantu menambah kualitas media pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Manfaat hasil penelitian bagi peneliti lain untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait pengembangan media pembelajaran serta mendapatkan pengalaman sebagai calon guru untuk menerapkan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.7.1 Media komik literasi berupa komik pada umumnya yang berisi gambar berwarna dan teks percakapan dipadukan bacaan sesuai dengan materi pembelajaran hak dan kewajiban muatan PPKn kelas V Sekolah Dasar.

1.7.2 Media komik literasi memberikan pengalaman kepada siswa untuk terlibat langsung menggunakan media sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.7.3 Media pembelajaran komik literasi berbasis kontekstual digunakan agar siswa dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.7.4 Media pembelajaran komik literasi diberikan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar akan dibagikan *link* yang memudahkan siswa untuk mengakses komik literasi secara mandiri.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Peserta didik usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda disetiap individu. Dengan adanya perbedaan karakteristik tersebut seorang guru harus mampu menggunakan media yang sesuai saat menyampaikan materi pembelajaran. Dilihat dari situasi saat ini yang sudah melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, guru belum menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Jika guru menggunakan media yang sesuai saat kegiatan pemebalajaran maka siswa mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan dan suasana belajar akan lebih menarik.

Dengan adanya pengembangan media komik literasi berbasis konteskstual pada materi hak dan kewajiban muatan PPKn diharapkan dapat menbantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan inovatif. Media komik literasi akan dikemas dengan cerita yang menarik dan berisi tentang penanaman nilai karakter, pentingnya hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat sehingga siswa mampu menerapkannya dikehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga dapat membaca komik ini dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi yang mendasari dialakukan penelitian pengambangan media pembelajaranan komik literasi adalah sebagai berikut.

1) Media komik literasi berbasis kontekstual materi hak dan kewajiban muatan PPKn siswa kelas V Sekolah Dasar dapat

dijadikan media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan meningkatkan minat belajar siswa.

2) Guru belum pernah mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran berupa komik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

3) Pengembangan media komik literasi diperlukan agar meningkatkan literasi dan minat baca siswa dalam kegiatan belajar.

Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan pengembangan media komik literasi sebagai berikut.

1) Pengembangan media komik literasi berbasis kontekstual hanya terbatas pada muatan PPKn materi hak dan kewajiban.

2) Media komik literasi hanya dapat digunakan oleh kelas V Sekolah Dasar karena dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dengan istilah yang digunakan pada penelitian ini dan untuk menghindari adannya makna ganda, maka perlu adanya pembatasan mengenai definisi istilah sebagai berikut.

1.0.1 Penelitian pengembangan adalah penelitian yang diakukan dengan tujuan untuk mengembangkan suatu produk yang baru atau mengembangkan produk yang sudah ada sebelumnya.

1.10.2 Komik literasi adalah media berupa gambar dan teks percakapan yang diintegrasikan dengan bacaan tentang materi hak dan kewajiban muatan PPKn.

1.10.3 Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang berkaitan dengan pengetahuan siswa dari pengalamaannya sehingga dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

1.10.4 Muatan materi PPKn adalah muatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk dapat membina sikap dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

1.10.5 Model ADDIE adalah model yang sistematis yang terdiri dari *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation.* Model ini dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai produk salah satunya media pembelajaran.